

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istiqomah merupakan suatu tindakan dalam bentuk sifat yang bersifat teguh, tetap, dan kokoh berpijak di atas pendiriannya. Pendirian tersebut di barengi dengan rasa yang kuat dan kokoh akan kebesaran dan kekuasaan dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini ditetapkan dan ditanamkan di dalam setiap hati sanubari insan manusia, terkadang dalam setiap perbuatannya selalu dihiasi dengan rasa menerima, syukur, dan sabar. Sebab dalam segala hal memperjuangkan dan berdiri teguh tetap dalam pendirian itu pasti tak luput dari ujian.¹ Dalam keteguhan dan kesabaran selalu terdapat guncangan dan rintangan, maka pantaslah orang yang mampu tetap dalam keistiqomahan tersebut mendapatkan membuat hatinya tak pernah takut dan selaluj tegar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran, yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Yang artinya : “Sebenar-benarnya bahwa orang-orang mengatakan : Tuhan kami yaitu Allah. Kemudian mereka

¹ Hamka. “*Tafsir al-Azhar*”. Juz 24. (Jakarta : PT. Pustaka Panji Mas, 1983). Hal : 225

selalu dalam keadaan istiqomah dan tak ada rasa ketakutan kekhawatiran, dan tak juga mereka bersedih hati”.²

Abu al-Abbas Taqiyyudin bin Abd as-Salam bin Abdullah bin at-Taimiyyah al-Harrari atau biasa dikenal dengan sebutan Ibn at-Taimiyyah, mengatakan bahwa “Siapapun diantara dari kita yang sanggup atau dapat beristiqomah konsisten teguh atas pendiriannya dalam mencintai, mengabdikan, dengan selalu mengharap ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan tanpa terganggu oleh segala apapun masalah godaan yang harus dihadapi tanpa mengukur berat atau ringannya hal itu. Akan tetapi ia tetap fokus pada jalan yang ditujunya tanpa melihat kanan dan kiri.”³ Hal tersebut memang tak semudah kita membalikan telapak tangan dalam kenyataannya. Dalam rangka mendorong pribadi menjadi pribadi yang beristiqomah atau konsisten, dimana hal itu merupakan sebuah suatu proses untuk mencapai pribadi yang teguh pendirian dan juga pribadi yang berjiwa komitmen atas pilihannya. Sebagaimana dalam diri jiwa dan tubuh manusia saling erat dalam mempengaruhi satu sama lain, disaat kondisi jiwanya bersih dan suci maka akan menimbulkan perbuatan tubuh yang positif. Begitupun sebaliknya ketika kondisi tubuh dalam keadaan baik, maka kondisi jiwa

² QS. 46 Al-Ahqof ayat ke-13

³ Ustman bin Ahmad Hasan Syakiral Koubawi. “*Durotun an –Nashihin Fi al-Wa’dzi wa al-Irsyad*”. (Bandung Indonesia, 2011). Hal : 199-200

individu tersebut akan menjadi baik, dan mendorong untuk berbuat dan berakhlak yang baik.⁴

Menurut Muwafik Akh Sholeh ia berpendapat bahwa kecerdasan spiritual juga disebut sebagai *spiritual poer* atau kekuatan spiritual. Dalam bukunya yang diberi judul “Belajar dengan Hati Nurani” disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kekuatan spiritual adalah satu kekuatan yang muncul atau bersumber dari pemahaman-pemahaman seseorang atas sebuah problematika dalam realitas kehidupan, yang mana hal itu bermuara dan bersumber daripada nilai-nilai luhur kemanusiaan. Melewati proses-proses pemaknaan yang lebih mendalam atas segala perilaku dan tindakan yang telah dilakukan.⁵

Sebab ketika seseorang telah mencapai kecerdasan spiritual yang baik, maka sudah lebih dekat di dalam pribadi dirinya untuk menggapai kebahagiaan dan ketenangan yang selama ini dicari. Bagaimana pribadi akan menjadi yang lebih baik dari versi sebelumnya, ketika ia tidak dapat berubah dan membenahi diri dari kesalahan-kesalahan yang telah lalu. Sebagaimana dikatan oleh Alfreud Binnet dan Simon Theodoure bahwa, ia akan dapat mampu untuk berubah salah satunya yaitu dengan cara mengkritik dirinya sendiri atau auto kritik. Artinya itu ia akan secara otomatis mampu untuk melakukan perubahan dalam masalah yang

⁴ Abu Imam Hamid al-Ghozali. “*Berbisnis Dengan Allah : Meraih Keberuntungan Diantara Pilihan-Pilihan Amal*”. Terj Ahmad Frank. Cetakan Pertama. (Surabaya : Pustaka Progesi, 2002). Hal : 93

⁵ Muwaffik Ach Sholeh. “*Belajar Dengan Hati Nurani*”. (Malang : Erlangga, 2011). Hal : 62-63

ada untuk dapat dilewati, dengan selalu mengevaluasi secara obyektif.⁶

Agus Nggermanto berpendapat bahwa manusia yang memiliki komitmen akan memiliki semangat dalam melakukan sebuah perubahan tanpa perlu melewati sebuah proses mengeluh yang berkepanjangan. Karena dirinya merasa yakin akan ilham yang didapatinya dari sebuah kejadian. Serta hal itu untuk menjadi pengikat dalam melakukan sebuah kebenaran yang hakiki untuk melakukan perubahan, dengan tanpa melihat aspek keturunan, materi, lingkungan, dan lain sebagainya.⁷ Pernyataan ini menjadi salah satu landasan bahwa terdapat satu inti yang ada di dalam lubuk diri manusia itu sendiri, yang akan dapat bisa dalam melakukan perubahan-perubahan atas dirinya kearah yang lebih baik. Sebagaimana istiqomah merupakan satu potensi untuk berkembangnya kemajuan intelegensia dan juga spiritual untuk terciptanya manusia yang sempurna (*insan kamil*).⁸

Dalam tahap awal ketika peneliti melakukan mini riset mandiri selama lebih kurang tiga tahun. Dari awal mula tahun 2017 sampai 2020, penulis mendapati alasan untuk memperdalam mengenai judul ini. Dan juga beberapa bukti

⁶ Safaria. *“Interpersonal Intelligensi : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak”*. (Yogyakarta : Amara Books, 2005). Hal : 19

⁷ Agus Nggermanto. *“Quantum Quotient Praktis Untuk Melejitkan IQ EQ dan SQ”*. Cetakan ketujuh. (Bandung : Nuansa, 2008). Hal 113

⁸ Al-Halwani Aba Firdaus. *“Membangun Akhlak Mulia Dalam Bingkai al-Quran dan Sunnah”*. (Yogyakarta : al-Manar, 2003). Hal : 121

fakta tentang gambaran masalah yang telah ditemukan di lokasi penelitian. Yang mana terdapat salah satu anggota, orang, kelompok, lembaga atau instansi, ketika ia sedang melakukan tugas atau kegiatan rutinitasnya dalam satu kegiatan atau pilihan. Yang menuntut dilakukannya dengan berulang kali, baik sekali dalam sehari, sepekan sekali, setahun sekali, ataupun setiap saat yang telah ditentukan. Akan tetapi terlihat bahwa ia melakukan hal tersebut ada yang karena terpaksa, himpitan, tuntutan, atau hanya ikut-ikutan dalam tujuan untuk sekedar hanya mencoba-coba karena ingin tahu. Dan tak sedikit manusia pada saat ini memiliki masalah dalam kegundahan ataupun kebingungan dalam kehidupannya, yang mana disebabkan karena kondisi jiwanya yang tidak tenang, yang mana ketenangan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia pada umumnya dan upaya dalam mengendalikan diri ialah salah satu cara untuk mendapatkan ketenangan hakiki yang selama ini sedang dicari.⁹ Dalam judul *Urgensi Istiqomah Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual di Masa Pandemi (Studi Kasus di Ponpes al-Gaylani Palembang Sumatera Selatan)* akan dijelaskan mengenai penelitian kali ini.

Yang mana masih minim sekali ditemukannya penelitian dan pembahasan-pembahasan yang berfokus pada tema *Urgensi Istiqomah Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual*. Akan tetapi terdapat penelitian yang telah dibahas dari penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai *Kecerdasan Spiritual* itu sendiri ataupun *istiqomah* dari segi

⁹ M Ardani. "*al-Quran dan Sufisme Mangkunegara IV (Studi Serat-Serat Piwulang)*". (Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf, 1995). Hal 265

terpisah-pisah satu dengan yang lainnya dalam pembahasan. Dalam hal ini penulis mencoba untuk berkonsentrasi dari hubungan saling keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, yaitu Urgensi Istiqomah Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual. Dan untuk penelitian kali ini akan peneliti laksanakan di wilayah Palembang Sumatera Selatan Indonesia. Yang mana akan dipaparkan mengenai tema judul diatas, dan oleh sebab itu maka diharuskannya penelitain yang akan dibahas dalam paparan kali ini untuk dijadikan penting.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas bahwa, dapat ditarik rumusan masalah. Ialah sebagai berikut :

1. Apa Konsep Istiqomah dan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren al-Gaylani Madrosah Thoriqoh Qodiriyyah Annaqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya-Sirnarasa Insan Kamil I ?
2. Bagaimana Sikap Prilaku Sebelum Mengetahui Urgensi Istiqomah Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren al-Gaylani Madrosah Thoriqoh Qodiriyyah Annaqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya-Sirnarasa Insan Kamil I ?
3. Bagaimana Perubahan Sikap Prilaku Setelah Mengetahui Urgensi Istiqomah Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren al-Gaylani Madrosah Thoriqoh Qodiriyyah Annaqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya-Sirnarasa Insan Kamil I ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun diantara tujuan dari dilakukannya penelitian kali ini, ialah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Apa Konsep Istiqomah dan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren al-Gaylani Madrosah Thoriqoh Qodiriyyah Annaqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya-Sirnarasa Insan Kamil I.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Sikap Prilaku Sebelum Mengetahui Urgensi Istiqomah Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren al-Gaylani Madrosah Thoriqoh Qodiriyyah Annaqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya-Sirnarasa Insan Kamil I.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Perubahan Sikap Prilaku Setelah Mengetahui Urgensi Istiqomah Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren al-Gaylani Madrosah Thoriqoh Qodiriyyah Annaqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya-Sirnarasa Insan Kamil I.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang akan ditemukan dari hasil penelitian kali ini, yang mana sekurang-kurangnya terdapat dua hal. Yaitu meliputi manfaat teoritis terhadap akademis dan juga manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Terhadap UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Di dalam system akademis penelitian ini termasuk salah satu syarat dalam memenuhi tugas diakhir perkuliahan, yang bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana atau Strata Satu di Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. dengan begitu, sangat diharapkan pula dari hasil penelitian kali ini menjadi salah satu yang memberikan kebermanfaatn, untuk dijadikan kajian-kajian teoritis di dalam jurusan Tasawuf Psikoterapi kedepannya.

Dalam penelitian yang dilakukan ini menjadi harapan dan menjadi salah satu aspek untuk menambah motivasi terhadap mahasiswa-mahasiswi, untuk mengembangkan ilmu teoritis yang didapat di ruangan kelas untuk dituangkan ke dalam penelitian-penelitian ilmiah. Khususnya agar karakter para terpelajar menjadi pribadi-pribadi yang konsisten, tekun dan ulet atas apapun visi ataupun misi yang dimiliki di dalam diri setiap mahasiswa/i terpelajar.

b. Terhadap pengembangan ilmu pengetahuan

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan lebih khususnya dalam dunia penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih tambahan referensi untuk tahap pengembangan yang lebih jauh kedepannya.

Khususnya dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan yang ada di dalam diri setiap manusia. Dimana ia selalu naik dan turun dalam setiap etos kerja yang dilakukannya. Dan lebih khususnya dari penelitian yang dilakukan ini dapat memeberikan acuan dan dasar dalam penelitian selanjutnya untuk dikembangkan atau diperdalam ke hal yang lebih jauh.

2. Manfaat Praktis

a. Atas khalayak umum

Bagian inti penting dalam pola system di kehidupan umum ialah, bukan hanya sebatas bagus dan enak saja. Namun lebih tepatnya bagaimana peran penting dalam kegiatan bermacam-macam kehidupan, yang akan terus berlangsung selama manusia hidup bersama-sama saling berdampingan di dalam tatanan kehidupan ini.

b. Atas peneliti

Berbicara terhadap penelitian ini, merupakan sangat besar sekali manfaatnya bag penulis. Sebab mau tidak mau peneliti harus terjun ke lapangan secara langsung, walau di tahun-tahun masih dalam keadaan pandemi. Dan juga harus ikut berpartisipasi dan berbaur bersama di lokasi penelitian, yang mana dalam hal itu akan menambah kesan dan pengalaman tersendiri saat melakukannya. Yang terpenting dalam hal ini

ialah, menjadi sebuah wawasan dan pengalaman tersendiri yang sangat berharga dan selalu mencoba mengimplementasikan setiap point-point positif dari hasil penelitian ini dalam kehidupan sehari-hari. Sebab hampir segala sesuatu itu sangat mudah diucapkannya, akan tetapi tak semudah itu dalam mengimplementasikan ucapan tersebut.

Dan bukan hanya itu saja, namun yang diajarkan dari pengalaman penelitian ini yaitu selain menambah khazanah wawasan dan pengalaman. Juga mengajarkan kepada kita agar selalu tekun dan ulet sekecil apapun itu yang kita lakukan dan khususnya dalam memberikan kebermanfaatn bersama.

c. Atas masyarakat pemula

Dengan diantara sebab dari hasil penelitian ini, akan mengajarkan kepada masyarakat pemula. Dimana diharapkan dapat menjadi penggugah semangat dalam berbaur di dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik dan tenang. Dan tertitip pesan kecil yang tertulis di dalam hasil penelitian ini, bahwasannya dalam melihat segala sesuatu hal jangan hanya sebatas dari sekilas dan besarnya saja. Karena sesuatu yang terkecilpun adakalanya sangat berperan penting, dan terkadang sesuatu yang terlihat sangat kecil itu jarang terlihat dan diperhatikan.

Dibaratkan seperti tetesan air yang jatuh dari atas pohon yang menimpa diatas batu yang besar, memang tetesan itu terlihat sangat tak sebanding dengan batu besar itu. Akan tetapi dengan istiqomah dan konsisten maka seiring berjalannya waktu akan ada satu waktu dimana batu besar itu akan terbelah.

E. Tinjauan Pustaka

Selama penulis mengamati dan memperhatikan hampir setiap detail dan permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Belum banyak ditemukan pembahasan yang sangat rinci sesuai dengan judul dan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini. Dan baru ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dapat menjadi pendukung dan memperkuat sebagaimana akan dilakukannya penelitian dalam tema judul penulis teliti. Baik itu berupa karya tulis ilmiah, artikel jurnal, skripsi, dan lain sebagainya. Diantara hal yang dimaksud ialah sebagai berikut :

1. Artikel yang diberi judul dengan tema : Istiqamah Dalam Belajar (Study atas Kitab Taklim wa al-Muta'allim), dan ditulis oleh Makhroni, dalam jurnal IAI Tribakti Kediri, Konsep Istiqomah, Volume 25 Nomor 01 Januari 2014, Halaman 163-167, dan didalamnya membahas tentang tentang inti pembahasan mengenai : terdapat banyak sekali faktor yang sangat berpengaruh yang akan membuat diri pribadi manusia itu akan menjadi *istiqamah* antara lain ialah ia akan menjadi dan akan

melahirkan pribadi-pribadi yang suka berbuat perbuatan yang selalu memberikan manfaat terhadap orang lain. Selalu mengoptimalkan segala apapun yang ada dan menjadi potensi dalam dirinya, dengan selalu mengembangkan pengembangan diri, berpikir dan bertindak selalu menjadi penengah diantara kedua sisi, dimana ia tidak akan terperdaya dengan lebih condong kearah sisi yang lain dan yang lainnya, dengan selalu tekap dalam mengambil pendiriannya. Juga tidak melewati batas-batas yang telah ditentukan dalam kaidah-kaidah pijakan yang ia terapkan dalam pendiriannya. Tidak ragu dalam mengambil sebuah tindakan yang diambil asalkan hal itu berada dalam koridor-koridor yang ada, tanpa melewati batas yang tidak wajar. Dan selalu kiat dan giat dalam mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam tindakannya. Selalu menghitung-hitung dan memprediksi segala perbuatan yang dilakukannya apakah hal itu berdampak baik atau malah sebaliknya, apakah hal itu akan berdampak buruk terhadap yang lainnya. Mengevaluasi diri selalu tak dilupakan agar mendapatkan hasil yang hampir mendekati kata final dalam perbuatan yang ia ambil, dan tak pernah merasa puas dan bosan dalam eksperimen tentang ilmu-ilmu dan pengetahuan. Dan selalu memacu dirinya untuk menjadi yang lebih baik lagi, dimana ia tidak memandang bahwa apa yang dimilikinya pada saat itu ialah sesuatu hal yang sudah final.

2. Skripsi dengan judul : Pengaruh Keistiqomahan Tadarus al-Quran Terhadap pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang, yang mana ditulis dan disusun oleh Siddiq Nugroho di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016. Di dalamnya berisi paparan mengenai pembahasan bagaimana tingkat dan pengaruh yang dihasilkan mahasiswa dalam melakukan tadarus al-Quran sebagai kegiatan rutinitas sehari-harinya. Dan juga di dalamnya dipaparkan tentang penjelasan-penjelasan karakteristik yang akan dihasilkan dari setiap kegiatan yang dilakukan rutinitas. Dan bertujuan untuk menjadi pribadi yang istiqomah dalam tadarus al-Quran.
3. Skripsi yang ditulis oleh Lusi Uswatun Hasanah dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017 M. Dengan judul Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa (Penelitian Deskriptif di Madrasah Aliyah Dar-Rasyidiyyah Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Bandung). yang mana didalamnya membahas mengenai upaya dalam memberikan bantuan terhadap orang-orang yang kurang sempurna. Dalam artian mengalami kekurangan fisik lahiriah atau batiniah, berupa bantuan mental dan bantuan spiritual. Agar orang-orang tersebut mampu dan selalu semangat dalam menghadapi segala kekurangan yang ia alami tersebut dengan sepenuh hati. Dengan kekuatan dan dorongan

keimanan dan penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Nan juga membantu agar tumbuhnya rasa peduli dan pentingnya dalam setiap diri manusia terdapat kecerdasan spiritual yang baik. Dan bertujuan untuk tercapainya kemudahan dalam beradaptasi dengan lingkungan-lingkungan disekitarnya yang baru. Termasuk di dalamnya tumbuhnya rasa percaya diri dan dapat menentukan dengan pasti atas apa-apa tujuan dalam hidupnya, dengan diiringi rasa ketenangan dan kebahagiaan setiap saat.

Berdasarkan dari hasil tinjauan pustaka diatas, ialah merupakan salah satu pijakan dasar untuk dilakukannya penelitian kali ini. Sebagaimana penelitian-penelitian sebelumnya masih ada kaitan-kaitan point atas penelitian yang akan peneliti lakukan kali ini. Akan tetapi fokus tema yang diambil dalam penelitian kali ini memiliki ciri khusus tersendiri di dalamnya yang akan membuatnya menjadi berbeda. Dan dengan diadakannya penelitian ini dimaksudkan agar menjadi salah satu sumber acuan kerangka berpikir yang akan datang. Termasuk di dalamnya menjadi tambahan-tambahan atas penelitian yang telah dilakukan oleh pendahulunya.

F. Kerangka Pemikiran

Istiqomah memiliki banyak sekali pengertian, pada umumnya memiliki arti bahwa *istiqomah* ialah berdiri atau berjalan di jalan yang lurus dengan memiliki keteguhan dan

pendirian yang tetap, dengan tetap konsisten dan tekun tidak tergoyahkan sedikitpun dalam segala keadaan apapun.¹⁰

Kecerdasan Spiritual *Spiritual Quotient* atau SQ, adalah kecerdasan atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi persoalan seputar makna atau *value*, yaitu satu kecerdasan dalam menempatkan satu sifat perilaku dan hidup pada keadaan konteks makna yang lebih luas nan kaya. Kecerdasan ini bertujuan untuk dapat menilai bahwa apa yang di kerjakan atau diusahakan dalam jalan hidup yang sedang dijalani saat ini agar lebih bermakna daripada apapun. Yang mana kecerdasan spiritual ialah landasan yang dibutuhkan agar dapat menunjang mengfungsikan IQ (kecerdasan intelektual) termasuk juga untuk mengfungsikan EQ (kecerdasan emosional) secara lebih efektif.¹¹

Sedangkan Agustian Ary Ginanjar menyederhanakan dalam mendefinisikan kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) ini dengan sebuah pertanyaan yang begitu mendasar sekali. Yaitu pertanyaan tentang siapa diri saya, dimana saya, menuju kemana saya, dan akan kemana saya. Dan dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar inilah ia mengambil kesimpulan bahwa *spiritual quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual ini bukan hanya sebatas kemampuan

¹⁰ Yakqub Hamzah.. "*Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mu'min Tasawuf dan Taqorrub*". Cetakan IV. (Jakarta : Pustaka Atisa, 1992). Hal : 270

¹¹ Efendi, Agus. "*Revolusi Kecerdasan Ababd 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ dan Succesful Intelligence atas IQ*". (Bandung : Alfabeta, 2005). Hal : 208

untuk memberikan makna spiritual atas perilaku, pemikiran atau kegiatan. Termasuk juga mampu dalam menyinergikan mengfungsikan secara komprehensif atas kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).¹²

Bagaimanapun tak dapat kita pungkiri sebagaimana manusia itu sendiri selalu dinamis atau berubah-ubah, dalam segala tindak tanduk perilakunya setiap waktu. Mungkin di waktu ini ia penuh dengan semangat dalam mengerjakan suatu hal, akan tetapi di lain waktu yang lain ia tak sama persisnya dengan waktu sebelumnya yang penuh semangat. Yang berarti *kuantitas* dan *kualitas* dalam kesemangatan tersebut hanya sebatas berombak-ombak saja, tak bertahan selama seterusnya. Inilah merupakan salah satu ilustrasi kejadian seseorang tersebut bukan termasuk pribadi yang *istiqomah*. Sebagaimana diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, bahwa *istiqomah* memiliki arti seseorang yang memiliki teguh di setiap pendiriannya, selalu siap untuk menerima setiap apapun konsekuensi yang akan dihadapi.¹³

Istiqomah menurut Arif Setyo Budi ialah suatu sikap kependirian tegap lurus dalam pendiriannya untuk menuju jalan yang dituju, untuk berpegang teguh akan suatu yang

¹² Agustian Ary Giananjar. “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ – Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam”. Cetakan ke-24. (Jakarta : Arga, 2005). Hal : 47

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Edisi Kelima. Diakses pada 09 Desember 2020

diyakini. Secara berkelanjutan dan tetap dalam pendiriannya tersebut walau diharuskan untuk menghadapi berbagai macam halangan, rintangan, masalah dan godaan yang harus dihadapi. Karena tujuan awal yaitu untuk tercapainya tujuan yang sedang dituju.¹⁴

Pada khazanah *sufisme* mengartikan *istiqomah* sebagai adanya rasa keteguhan, ketetapan, kepanjegan spiritual dalam menghadapi segala macam godaan yang dihadapi. Baik hal itu berupa peristiwa-peristiwa yang mengoncangkan dirinya atas keteguhan kepada Tuhan-nya. Atau peristiwa-peristiwa yang melukiskan akan keagungan dan kebesaran-Nya.¹⁵ Dalam mendirikan atau menegakkan suatu kegiatan rutinitas yang baik dan tetap berkelanjutan, memang tak semudah kita membalikkan telapak tangan dalam konteksnya. Yang mana di dalamnya diharuskan pribadi yang *istiqomah* atau konsisten dalam membangunnya, sebagaimana menginginkan hasil yang sempurna. Maka bukan hanya sebatas mengejar hasil yang diinginkan, akan tetapi kecerdasan spiritual dalam menghadapi persoalan-persoalan yang akan dijumpai di depannya. Hal itulah merupakan salah satu dasar peneliti dalam mengambil tema judul penelitian kali ini yaitu Urgensi Istiqomah Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual di Masa Pandemi (Studi Kasus di Ponpes al-Gaylani Palembang Sumatera Selatan). Yang bertempat di Pondok

¹⁴ Budi Arif Setyo. Dalam Jurnal Psikoislamika Volume 11 Nomor 1 Tahun 2014 dalam judul : “Dinamika Psikologis Istiqomah Pada Santri HamililQuran Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebu Ireng. Hal : 30

¹⁵ Amstrong Amatullah. “*Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*”. Cetakan Ketiga. (Bandung : Mizan, 2000). Hal : 125

Pesantren al-Gaylani Madrosah Thoriqoh Qodiriyyah Annaqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya-Sirnarasa Insan Kamil I. Yang terletak dan beralamatkan di Jalan Rimbo Mulyo No. 01 RT. 21 RW. 08 Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukaramai Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Negara Indonesia.

G. Metodologi Penelitian

Adapun yang digunakan dalam metode penelitian kali ini ialah dengan menggunakan metode *kualitatif deskriptif*. Yang mana proses dalam pengambilan sumber data untuk melaksanakan penelitiannya dengan dilakukan observasi di lapangan atau (*field research*). Dimana hal itu akan mencakup beberapa sumber dan teknik pengumpulan data, diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini mengambil beberapa referensi yang akan dijadikan sebagai modal utama untuk melengkapi data-data sumber pendukung lainnya. Seperti kajian-kajian pustaka, buku-buku, diskusi dan lain sebagainya. Dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua data, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah data-data yang didapatkan langsung di tempat lokasi kejadian perkara atau TKP, yaitu dimana tempat lokasi penelitian dilakukan. Hal ini baik mencakup data perorangan, data-data kelompok,

lembaga, instansi, organisasi, buku-buku, dokumen-dokumen, atau apapun hal-hal data penting yang terdapat dilokasi penelitian. Adapun sumber utama dalam penelitian kali ini ialah Para Santri dan Para Peserta Manaqib MTQN PPSS. Yang bertempat di Pondok Pesantren al-Gaylani Madrosah Thoriqoh Qodiriyyah Annaqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya-Sirnarasa Insan Kamil I. Yang terletak dan beralamatkan di Jalan Rimbo Mulyo No. 01 RT. 21 RW. 08 Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukaramai Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Negara Indonesia. Termasuk di dalamnya yaitu tokoh-tokoh yang dianggap penting atau yang dijadikan sesepuh di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Yakni hal-hal yang ditemukan dari hasil kajian-kajian kepustakaan, baik berupa data-data referensi pustaka, literatur-literatur bacaan, atau analisis kajian yang ada.¹⁶ Di dalamnya baik berupa buku-buku karya tulis, artikel-artikel jurnal ilmiah, skripsi, dan pembahasan-pembahasan hasil dari penelitian sebelumnya yang masih ada berkaitan dengan tema judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

¹⁶ Sugiarto Eko. *“Menulis Skripsi”*. (Yogyakarta : Pustaka Sembada, 2011). Hal : 38

Untuk teknik dalam metode pengumpulan data pada penelitian kali ini ialah, meliputi beberapa point penting. Point-point penting yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Memiliki artian untuk menyusun atau merekam beberapa macam bentuk yang didapatkan dari hasil di lokasi penelitian. Baik hal itu berupa keragaman psikologis seseorang, kelompok, ataupun organisasi. Dan hal itu merupakan proses dalam mengamati obyek penelitian yang lebih jauh. Dan juga termasuk di dalamnya berupa biologis dari sebuah obyek yang sedang diteliti, merupakan hal yang ada di dalamnya dalam pengamatan. Obserasi ini bertujuan untuk melihat, mencari, atau mengamati untuk menemukan ciri-ciri khusus dari target yang sedang peneliti amati. Sebab dalam metode ini peneliti akan mendapati data-data yang real atau data-data nyata yang terjadi. Yang mana seorang peneliti berada atau berpartisipasi langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang relevan.

b. Wawancara

Dalam metode ini peneliti disebut juga sebagai pewawancara, yang mana di dalam sesi kali ini yaitu peneliti meminta interview jawaban-jawaban, respon, atau tanggapan dari sebuah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hal itu bertujuan untuk mendapatkan data-data langsung

berupa informasi-informasi yang sedang digali atau diperdalam dari obyek yang sedang diwawancarai. Terdapat dua garis besar dalam kegiatan wawancara ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Wawancara terstruktur, adalah rujukan pedoman dimana wawancara yang akan diajukan kepada narasumber di lokasi penelitian sudah dipersiapkan pertanyaan dan pilihan jawabannya. Yang mana sudah dibuatkan dan ditentukan rentetan-rentetan pilihan jawaban dari pertanyaan sesuai dengan rencana diawal, hal itu semacam berupa *check list*. Dimana peneliti hanya langsung mencentang apa-apa saja yang sudah dipersiapkan dari sebelumnya. Yaitu berupa jawaban-jawaban yang tertera dalam *check list*. Baik semacam menggunakan nomor-nomor angka, kuisisioner, atau yang lainnya.¹⁷
- 2) Wawancara tak terstruktur, yaitu pedoman rujukan wawancara yang dibuat secara umum atau inti-inti dari garis besarnya saja, dan untuk jawaban sesuai dengan informasi yang diberikan oleh narasumber. Berdasarkan pada judul tema penelitian yang diambil. Dan peneliti meminta jawaban atau informasi dari narasumber dengan menggunakan

¹⁷ Suharsimi Arikunto. "*Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*". (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006). Hal : 270

pertanyaan-pertanyaan tersebut, termasuk dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam. Dan pada metode ini maka sangat diperlukan sekali kreatifitas dari peneliti, dikarenakan peneliti dituntut untuk menjadi pengarah kemana arah tujuan dari tema judul wawancara yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Yang dimaksudkan dengan metode ini adalah sebuah teknik untuk mencari data-data hal lainnya, atau indikator-indikator variabel yang menunjang menambah data penelitian. Baik hal itu berupa catatan-catatan pesan, naskah-naskah transkrip, buku-buku, surat-surat kabar, prasasti peninggalan, majalah, hasil catatan notulensi rapat, agenda-agenda kegiatan, catatan acara-acara yang telah dilakukan, biografi-biografi, tokoh-tokoh, website-website resmi, dan lain sebagainya.¹⁸ Tak lupa dengan adanya dukungan-dukungan data dari metode penelitian yang telah penelitian lakukan sebelumnya, jika ada.

¹⁸ *Ibid.* Hal : 270